

# KONSTRUKSI SOSIAL DESA JADDIH DALAM PENGELOLAAN WISATA

**Supriyati Mandaningtias**

Program Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
supriyatimandaningtias@mhs.unesa.ac.id

## **Abstrak**

Fokus penelitian ini meneliti konstruksi sosial masyarakat Desa Jaddih dalam pengelolaan wisata. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Berger dan Luckman, pendekatan kualitatif dan menggunakan metode etnometodologi Grafinkel. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan masyarakat Desa Jaddih dalam memanfaatkan bukit kapur, mendeskripsikan konstruksi sosial Desa Jaddih tentang wisata bukit kapur, mendeskripsikan dampak sosial ekonomi masyarakat desa jaddih akibat wisata bukit kapur, menganalisis konstruksi masyarakat Desa Jaddih berdasarkan konstruksi sosial wisata. Hasil dari penelitian yaitu masyarakat memanfaatkan bukit kapur menjadi wisata yang menarik bagi masyarakat, pemanfaatan memberi dampak perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Jaddih, dengan adanya wisata yang terbilang baru menjadikan daerah sekitar ramai pengunjung. Aspek ekonomi memunculkan eksternalisasi wisata Bukit Jaddih sebagai tempat untuk mencari nafkah khususnya bagi masyarakat sekitar Bukit Kapur. Konstruksi sosial di masyarakat karena pemaknaan yang sama dan membentuk suatu ralitas baru bagi masyarakat, realitas baru tersebut mereka lakukan secara berulang-ulang dan muncul pandangan mereka mengenai wisata tersebut.

**Kata Kunci:** *Wisata, Konstruksi Sosial, Etnometodologi*

## **Abstract**

The focus of this study examines the social construction of the jaddih village community in tourism management. This research uses the theory of social constructs of Berger and Luckman, a qualitative approach and uses the ethnomethodology method of Grafinkel. The purpose of this study is to describe the village community of jaddih in utilizing the limestone hill, describing the social construction of the village of jaddih on limestone hill tourism, describing the socio-economic impact of the village villagers due to limestone hill tourism, analyzing the construction of jaddih village community based on social construction of tourism. The result of the research are that the community utilizes limestone hill to become an attractive tourist attraction for the community, the utilization of the impact of socio-economic changes for the people of the village of jaddih, with the existence area crowded with visitors. Economic aspects led to the externalization of Bukit jaddih tourism as a place to make a living, especially for people around Bukit Kapur. Social construction in the community, the new reality they do repeatedly and their views appear on the tour.

**Keywords:** *Tourism, Social Construction, Ethnomethodology*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata menurut obyeknya yang pertama *Cultur Tourism*, masyarakat melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik. Yang kedua *Recuperational Tourism*, perjalanan ini dilakukan untuk menyembuhkan suatu penyakit. Yang ketiga *Commercial Tourism*, disebut sebagai pariwisata perdagangan, wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional. *Sport Tourism*, pariwisata olahraga adalah orang yang bertujuan melihat menyaksikan suatu pesta olahraga disuatu tempat.

*Political Tourism*, suatu perjalanan yang tujuannya untuk melihat atau menyaksikan kegiatan yang berhubungan dengan Negara. *Social Tourism*, pariwisata social jangan diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Yang ketujuh *Religion Tourism* yaitu pariwisata tujuan perjalanannya untuk melihat upacara-upacara keagamaan. Pariwisata menjadi aktivitas sosial ekonomi, pariwisata terkait dengan masalah sosial, politik, ekonomi, keamanan, ketertiban, keramah-tamahan, kebudayaan, kesehatan termasuk sebagai institusi sosial yang mengaturnya.

(Oka A. Yoeti. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa Bandung, 1983, Hlm.114-116.)

Pulau Madura merupakan salah satu pulau di provinsi Jawa Timur. Pulau ini memiliki empat kabupaten. Keempat kabupaten itu adalah Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Ditengah-tengah kondisi alam yang kering, setiap kabupaten memiliki potensi wisata. Potensi saat ini dikembangkan oleh masing-masing pemerintah kabupaten, pengembangan ini terkait dengan peningkatan asli daerah.

Salah satu kabupaten yang giat mengembangkan wisata adalah Bangkalan. Posisi Kabupaten Bangkalan ini sangat menguntungkan dibandingkan ketiga kabupaten lainnya. Kabupaten Bangkalan berada dekat dengan Surabaya Untuk menuju kabupaten tersebut. Jembatan ini didirikan sejak tahun 2003 dan diresmikan pada tanggal 10 Juni 2009.

Jembatan Suramadu sendiri telah menjadi ikon wisata masyarakat Kabupaten Bangkalan dan Kota Surabaya. Lebih dari itu, jembatan ini menjadi ikon wisata Jawa Timur. Perkembangan wisata Kabupaten Bangkalan meningkat dari tahun ke tahun Salah pemicunya adalah Jembatan Suramadu.

Di sekitar jembatan tersebut, telah industri jasa kuliner, seperti : Rumah Makan Tera' Bulan. Industri kuliner yang terdapat di Kota Bangkalan dekat dengan jembatan Suramadu sehingga mudah dijangkau. Masyarakat yang berkunjung ke Madura mencari kuliner yang suda diketahui banyak orang.

Rumah Makan Tera' Bulan dan Rumah Makan Ole-Olang jaranganya berdekatan sehingga wisatawan mudah untuk memilih. namun demikian, hal itu tidak cukup hanya mengandalkan Jembatan Suramadu. Pemerintah Kabupaten Bangkalan dan masyarakatnya berinisiatif mengembangkan daerah tujuan wisata selain Jembatan Suramadu. Di Kabupaten Bangkalan ini terdapat banyak tempat wisata yang suda dikelola oleh Pemerintah dan masyarakat daerah sekitar, seperti :

Kabupaten Bangkalan terdapat wisata yang terbilang baru dan penelitian ini membahas tentang pengembangan wisata tersebut. Lokasi wisata yang diambil berada di Desa Jaddih, Kec.Socah, Kab.Bangkalan Madura, lokasi tersebut adalah Bukit kapur yang awalnya dijadikan sebagai penambangan batu kapur oleh masyarakat sekitar, pekerja penambang kapur masyarakat sekitar dan pemiliknya juga masyarakat sekitar.

Secara umum bukit kapur ini merupakan aset yang menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Jeddih. Menambang kapur dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tebing-tebing kapur ditempat ini tidak terbentuk secara alami, melainkan akibat pahatan para penambang kapur yang mengais rejeki ditempat ini selama bertahun-tahun.

Bukit-bukit sisa penambangan tidak hanya menampilkan pahatan dan ukiran. namun juga membentuk sejumlah gua-gua kecil. dan salah satu galiannya saat ini membentuk sebuah kolam besar yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat. Saat ini bukit kapur tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat penambangan kapur melainkan sebagai wisata baru.

Ketika bukit kapur menjadi objek wisata masyarakat desa Jeddih antusias untuk mengelola wisata tersebut. Karena setiap harinya banyak wisatawan yang datang ke bukit tersebut masyarakat memberikan tarif parkir untuk masuk kebukit tersebut dan membayar tarif jika menggunakan atau masuk ke kolam renang di bukit kapur.

Sebelum dibukanya wisata bukit kapur, masyarakat Desa Jeddih berpenghasilan melalui penambangan bukit kapur. Kemudian dibukanya tempat wisata ini masyarakat sekitar Desa Jeddih mengalami dampak ekonomi dan seketika wisata bukit kapur dipadati pengunjung dari masyarakat sekitar Madura maupun masyarakat luar Madura.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan masyarakat Desa Jaddih dalam memanfaatkan Bukit Kapur, mendeskripsikan konstruksi masyarakat Desa Jaddih tentang wisata Bukit Kapur dan pengunjung, mendeskripsikan dampak sosial ekonomi masyarakat Desa Jaddih akibat wisata Bukit Kapur dan menganalisis konstruksi masyarakat Desa Jaddih berdasarkan konstruksi sosial tentang wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena dialami subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnometodologi, menurut H Garfinkel pendekatan etnometodologi bagaimana rutinitas kehidupan sehari-hari subyek. penelitian melalui tindakan, bahasa yang digunakan baik secara ilmiah atau indeksikal. Masyarakat yang mengelola wisata Bukit Kapur ini menjadi Objek penelitian.

## PEMBAHASAN

### A. Pemanfaatan Bukit Kapur sebagai Wisata

Bukit Jaddih ini sebagai pengerukan Kapur untuk bahan bangunan yang dilakukan oleh warga sekitar. kemudian sekitar tiga tahun yang lalu terdapat kolam renang. warga sekitar ada yang memposting foto kolam renang tersebut di sosial media kemudian banyak membagikan. dan masyarakat yang datang untuk berkunjung ke kawasan tersebut semakin hari semakin ramai. Pemilik lahan berinisiatif untuk membuka wisata di Bukit Kapur.

Pemilik lahan dan masyarakat sekitar memanfaatkan Bukit kapur menjadi tempat wisatayang baru. ada tiga lokasi dan berbeda pemilik, ketiga pemilik tersebut memanfaatkan lahannya untuk dijadikan tempat wisata dan dibentuk yang unik agar masyarakat semakin tertarik untuk datang ke wisata Bukit Kapur. Ada masyarakat yang memanfaatkan tempat tersebut untuk berjualan makanan disekitar lokasi wisata. Informan yang didapat ada dua orang pedagang makanan setiap harinya disekitar Bukit kapur.

Banyaknya wisatawan yang datang membuat daerah atau Desa Jaddih jadi dikenal oleh masyarakat madura dan masyarakat luar Madura, pahatan-pahatan bekas galian oleh pekerja penambang kapur menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk datang berpariwisata ke Bukit Kapur.

### B. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

Keberadaan industri pariwisata ditengah kehidupan sosial yang sangat berarti terutama perubahan ekonomi. dengan terjadinya perubahan ekonomi, pola mata pencaharian masyarakat mengalami perubahan. Peranan pariwisata dapat dilihat dari kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat. walaupun tidak ada angka pasti untuk sektor pariwisata dalam catatan statistik. dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat menghasilkan manfaat ekonomi yang baik bagi tuan rumah yang tinggal disekitar tempat pariwisata tersebut.

Manfaat perekonomian yang terjadi oleh masyarakat sekitar tempat pariwisata ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang membuka lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri, dengan seperti itu masyarakat yang membuka lapangan pekerjaan dapat meningkatkan perekonomian mereka. Pariwisata juga sering dikatakan bahwa memiliki energi yang luar biasa hingga membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam aspeknya salah satunya perubahan ekonomi yang dialami masyarakat sekitar Bukit Kapur.

Pemilik lahan pengerukan membuka wisata Bukit Kapur karena banyaknya masyarakat yang datang dan berkunjung. dengan ini pemilik lahan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerja dan mendapatkan penghasilan, informan yang didapat masyarakat sekitar mendapat pekerjaan sebagai penjaga loket, membuka warung makanan dan tukang perahu di Danau Biru.

Menurut *Cohen 1984* dampak wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal memiliki dampak yang besar. seperti dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga. dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan control.

Dampak yang muncul dalam pembangunan suatu daerah mampu memberikan dampak yang positif, anatara lain peningkatan pendapatan masyarakat, dengan seperti itu masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masuknya sektor pariwisata kewilayah ini membuat masyarakat berfikir untuk melakukan suatu inovasi baru demi mendapatkan penghasilan yang meningkat dibandingkan sebelumnya.

Informan yang berdagang makanan disekitar Bukit kapur ini awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga. kemudian dengan dibukanya wisata ini informan membuka warung berjualan makanan. Informan yang menjaga tiket masuk awalnya tidak bekerja kemudian bekerja sebagai penjaga loket masuk wisata Bukit Kapur. Dengan ini masyarakat yang tidak bekerja mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### C. Konstruksi Sosial Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya konstruksi sosial masyarakat mengenai wisata Bukit Jaddih terdiri dari beberapa aspek. Yaitu pada aspek ekonomi telah memunculkan eksternalisasi wisata Bukit Jaddih sebagai tempat untuk mencari nafkah. wisata ini termasuk tempat wisata yang baru bagi masyarakat Madura khususnya. Konstruksi sosial yang muncul dimasyarakat karena pemaksaan yang sama, membentuk suatu realitas baru bagi mereka.

Informan yang telah diperoleh pandangan tentang pariwisata atau wisata Bukit Jaddih ini adalah tempat untuk mencari nafkah sehingga perekonomiannya berubah atau bertambah dari sebelum adanya wisata ini. Perspektif *Berger dan Luckman* menekankan bahwa sistem-sistem sosial dan pandangan hidup diciptakan dan dipertahankan secara sosial dalam masyarakat yang berubah-ubah atau sifatnya pluralistik dalam struktur sosial atau ide-ide budayanya. Eksternalisasi merupakan proses atau

ekspresi diri manusia dalam membangun tatanan kehidupan. atau dapat juga dartikan sebagai proses penyesuaian diri manusia dengan lingkungannya.

#### **D. Pola Interaksi Masyarakat**

Interaksi sosial memiliki beberapa jenis pola yaitu pola antar individu, antar kelompok dan antar individu dengan kelompok. Masyarakat berinteraksi dengan pengunjung wisata bukit kapur ketika ada seorang pengunjung bertanya lokasi atau jalan menuju wisata kepada masyarakat sekitar. terjadi interaksi antar individu, dan interaksi antar seorang pengunjung dengan informan yang berdagang atau penjaga loket wisata Bukit kapur. sehingga terjadi pola interaksi antar individu.

Pola interaksi sosial antar kelompok terjadi sebagai satu kesatuan dan bukan menyangkut pribadi-pribadi sebagai anggota dari kelompok yang bersangkutan. Interaksi antar individu dengan kelompok misalnya pemilik lahan memberitahukan kepada masyarakat untuk membuka wisata dan masyarakat akan ikut serta dalam pengelolaan wisata tersebut.

Masyarakat sekitar merespon pengunjung yang datang dengan baik. informan yang didapat mengatakan tidak ada masyarakat yang bertentangan dengan adanya wisata Bukit Kapur ini. sampai saat ini tidak ada keluhan masyarakat, hanya ada berita pengunjung yang mengeluh daerah atau kawasan Desa Jaddih sekitar wisata tidak aman melainkan masih banyak terjadi pembegalan kendaraan bermotor. Dengan adanya berita tersebut pengunjung tetap ramai dan wisatawan tetap berdatangan.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini masyarakat Desa Jaddih mengalami perubahan yang sangat mempengaruhi. perubahan perekonomian masyarakat mengenai pemanfaatan Bukit Kapur sebagai wisata. Perubahan yang terjadi yaitu pada mata pencaharian masyarakat sekitar. perubahan yang positif karena dengan wisata baru masyarakat memiliki lapangan pekerjaan. sehingga meningkatkan perekonomian untuk saat ini.

Informan yang telah diperoleh pandangan tentang pariwisata atau wisata Bukit Jaddih ini adalah tempat untuk mencari nafkah sehingga perekonomiannya berubah atau bertambah dari sebelum adanya wisata ini. Perspektif *Berger dan Luckman* menekankan bahwa sistem-sistem sosial dan pandangan hidup diciptakan dan dipertahankan secara sosial dalam masyarakat yang berubah-ubah atau sifatnya pluralistik dalam struktur sosial atau ide-ide budayanya. Eksternalisasi merupakan proses atau

ekspresi diri manusia dalam membangun tatanan kehidupan, atau dapat juga dartikan sebagai proses penyesuaian diri manusia dengan lingkungannya.

Perubahan juga terjadi pada pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan bukit Kapur ini menjadi tempat wisata yang unik sehingga masyarakat banyak yang datang ke wisata tersebut. Dari hasil penelitian masyarakat memiliki pandangan yang sama mengenai pariwisata yaitu pariwisata sebagai tempat untuk mencari nafkah bagi masyarakat sekitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Argyo. 2013.*Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman.*  
[http://argyo.staff.uns.ac.id/teori\\_konstruksi\\_sosial\\_peter\\_l\\_berger\\_dan\\_thomas\\_luckman/2013/04/11/](http://argyo.staff.uns.ac.id/teori_konstruksi_sosial_peter_l_berger_dan_thomas_luckman/2013/04/11/)
- Bayu Kresna. 2017. *Bukit Jaddih.*  
[http://kresnabayutoyr.co.id/bukit\\_jaddih/2017](http://kresnabayutoyr.co.id/bukit_jaddih/2017)
- Bungin, Burhan.2003.*Analisis Data Penelitian Kualitatif.*Jakarta.PT Raya Grafindo Persada.
- Dita.2015.*Renangdikolamdewasa.*([http://m.bangsolin.com/renang\\_dikolam\\_dewasa/2015/](http://m.bangsolin.com/renang_dikolam_dewasa/2015/))
- Doyle Paul Johnson.1986.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern.* Jakarta.Gramedia
- Drs.Oka A.Yoeti,1986.*Pengantar Ilmu Pariwisata.*Bandung.Angkasa.
- Gayatri G.Putu, I Gede Pitana. 2005.*Sosiologi Pariwisata.*Andi Offset.Yogyakarta
- Husaini Usman, Purnomo Setiady.2006.*Metodologi Penelitian Sosial.*Jakarta.PT Bumi Aksara.
- Meleong, Lexy J.2012.*Metode Penelitian Kualitatif.*Bandung.PT Rosdakarya.
- Piknik.2016.*Bukit Jaddih Bangkalan pemandangan ala timur tengah pesona lain Madura.*([http://piknikasik.com/bukit\\_jaddih\\_pemandangan\\_ala\\_timur\\_tengah\\_pesona\\_lain\\_madura/2016](http://piknikasik.com/bukit_jaddih_pemandangan_ala_timur_tengah_pesona_lain_madura/2016))
- Raho, Bernard.2007.*Teori Sosiologi Modern.*Jakarta.Prestasi Pustakaraya.
- RoyAhmad.2012.*Konstruksi Sosial.*  
[http://wordprees.com/konstruksi\\_sosial/februari\\_2012](http://wordprees.com/konstruksi_sosial/februari_2012))
- Widiatmoko Hari.2016.*sepenggal kisah-kisah sejarah di bukit jaddih madura.*([http://www.hariwidiatmoko.com/sepenggal\\_kisah-kisah\\_sejarah\\_di\\_bukit\\_jaddih\\_madura/3maret2016/](http://www.hariwidiatmoko.com/sepenggal_kisah-kisah_sejarah_di_bukit_jaddih_madura/3maret2016/))

*Wisa.2017.Pesona Bukit Jaddih*  
*yangboming.* (<http://wisatajatim.intro/pesona-bukit-jadiih-yang-lagi-boming/2017>)